

**PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL)
TERHADAP USAHATANI JAGUNG (Kasus: desa Kuta Tengah
Kecamatan siempat nempuhulu Kabupaten Dairi)**

SKRIPSI

Oleh:

**Muhammad Ade Doli Riski Nasution
NPM : 1504300320
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP
USAHATANI JAGUNG (Kasus: desa Kuta Tengah Kecamatan siempat
nempuhulu Kabupaten Dairi)**

SKRIPSI

Oleh:

**Muhammad Ade Doly Rizky Nasution
1504300320
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Program
Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



**Ainul Mardhiyah S.P, M.Si.
Ketua**



**Ira Aprivanti S.P,M.Sc.
Anggota**

**Disahkan Oleh :
Dekan**



Dr. Daini Nurfar Tarigan, S.P,M.Si

Tanggal Lulus : 21 Mei 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Ade Doly Rizky Nasution

NPM : 1504300320

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP USAHATANI JAGUNG (Kasus: desa Kuta Tengah Kecamatan siempat nempuhulu Kabupaten Dairi)” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, 21 Mei 2022

Yang menyatakan



Muhammad Ade Doly Rizky Nasution

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap usaha tani jagung di Desa Kuta Tengah Kecamatan Siempat Nempuhulu. 2). Untuk mengetahui kendala penyuluh pertanian lapangan dalam kegiatan dan pelaksanaan usaha tani jagung di desa Kuta Tengah Kecamatan Siempat Nempuhulu. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* atau dengan sengaja. Jumlah populasi sebanyak 150 petani jagung. Penentuan sampel dilakukan sebesar 20% dari populasi. Jadi besarnya sampel yang akan diambil sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian diperoleh: 1) Peran Program Penyuluhan pertanian di Desa Kuta Tengah , dari segi memiliki nilai dalam kategori sedang, yang artinya petani merasa sudah cukup terbantu dengan adanya peran penyuluh sebagai pemimpin, pendidik dan penasehat. 2) Kendala yang dihadapi penyuluh dalam menjalankan perannya yaitu lambatnya suatu masukan, informasi, dan teknologi baru serta tindak lanjut terkait permasalahan yang berhubungan dengan penyuluhan dari dinas terkait, fasilitas untuk bahan-bahan praktek di lapangan masih kurang, rendahnya kehadiran petani dalam berbagai pertemuan, rendahnya tingkat pendidikan petani dan pendapatan penyuluh yang masih rendah serta kesulitan penyuluh dalam menentukan waktu tanam yang tepat terkait cuaca yang tidak menentu akibat pemanasan global.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Ade Doly Rizky Nasution lahir di Ujung Batu Rokan pada tanggal 07 november 1994 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari Ayahanda Sufti Erwan Nasution dan Ibunda Elly Siregar.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis:

1. SD Negeri 2 Padang bolak, Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara (2001-2007).
2. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara (2007-2010).
3. Sekolah Menengah Atas di SMK Tondini Nusantara, Kabupaten Padang Lawas Utara (2010-2013).
4. Tahun 2015 melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:
 1. Mengikuti Masa Penyambutan Mahasiswa Baru (MPMB)
 2. Mengikuti Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah UMSU 2016.
 3. Mengikuti seminar di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
 4. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Sungai Dua, Balam KM 37 Kabupaten Rokan Hilir, Riau 2018.

Tahun 2022 telah menyelesaikan skripsi dengan judul “PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP USAHATANI JAGUNG (Kasus: desa Kuta Tengah Kecamatan siempat nempuhulu Kabupaten Dairi)”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah “PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP USAHATANI JAGUNG (Kasus: desa Kuta Tengah Kecamatan siempat nempuhulu Kabupaten Dairi)”

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P, M.Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibunda Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Arifiani Barus, M.P. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P, M. Si. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P, M. Si. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Ainul Mardhiyah S.P. M.Si selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
6. Ibu ira Apriyanti SP. M.Sc, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
7. Seluruh jajaran Staf Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ayahanda Sufti Erwan Nasution dan Ibunda Elly Siregar yang telah mengasuh dan membesarkan Penulis dengan rasa cinta, kasih sayang yang tulus, serta nasihat yang tak ternilai harganya bagi penulis.
9. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik nantinya.

Medan, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Gabungan Kelompok Tani	5
Keefektivan Program.....	11
Penelitian Terdahulu	18
Kerangka Pemikiran	20
METODE PENELITIAN	21
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Lokasi	21
Metode Penarikan Sampel.....	21
Metode Pengumpulan Data	21
Metode Analisis Data	22
Definisi Dan Batasan Operasional	25
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	26
Letak dan Luas Daerah.....	27
Monografi Penduduk.....	27
Karakteristik Sampel	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
Peran Penyuluh.....	32
Kendala Yang Dihadapi Penyuluh	41
KESIMPULAN DAN SARAN	44
Kesimpulan.....	44

Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Jagung, 2009 – 2020	3
2.	Penelitian Terdahulu	18
3.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	27
4.	Distribusi Penduduk Menurut Agama Atau Keyakinan	27
5.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	28
6.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	28
7.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	29
8.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	30
9.	Jumlah Tanggungan Responden	30
10.	Jumlah Luas Lahan Responden.....	31
11.	Rekap Jawaban Petani Terhadap Peran Petani Dalam Usahatani Jagung	33
12.	Persentase Jawaban Respondne Per Indikator	34
13.	Tanggapan Petani Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Penasehat .	35
14.	Tanggapan Petani Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Pendidik..	36
15.	Tanggapan Petani Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Penasehat	40

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan luar sekolah (orang dewasa) guna menumbuhkembangkan kemampuan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani-nelayan sehingga secara mandiri mereka dapat mengelola unit usaha taninya lebih baik dan menguntungkan sehingga dapat memperbaiki pola hidup yang lebih layak dan sejahtera bagi keluarganya. Kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar bagi petani-nelayan melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk terwujudnya kemampuan kerja sama yang lebih efektif sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha, menerapkan skala usaha yang ekonomis untuk memperoleh pendapatan yang layak dan sadar akan peranan serta tanggung jawabnya sebagai pelaku pembangunan, khususnya pembangunan pertanian.

Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan dilapangan. Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluh diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut.(Mardikanto, 2009:12)..

Berdasarkan UU No.16/2006 Tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) : Tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian Tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyuluh, selanjutnya dalam menyuluh dapat dibagi menjadi menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan penyuluhan. Fungsi penyuluh pertanian yaitu Penyuluh sebagai inisiator yang senantiasa selalu memberikan gagasan/ide-ide baru; Penyuluh sebagai fasilitator yang senantiasa memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan baik dalam menyuluh/proses belajar mengajar maupun fasilitas dalam memajukan usahatani. Dalam hal melakukan penyuluhan penyuluh memfasilitasi petani dalam hal kemitraan usaha, berakses kepasar, permodalan dan sebagainya; Penyuluh sebagai motivator, penyuluh senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu; Penyuluh sebagai penghubung antara petani/badan pertanian dengan pemerintah, untuk menyampaikan aspirasi masyarakat tani, untuk menyampaikan kebijakan dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan bidang pertanian, Penghubung dengan peneliti dalam hal

melakukan penelitian guna menilbulkan inovasi baru hasil-hasil penelitian untuk dapat memjukan usaha tani; Penyuluh sebagai guru, pembimbing petani, yang senantiasa mangajar, melatih petani sebagai orang dewasa; Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator yang selalu menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi; Penyuluh sebagai penganalisa, penyuluh dituntut untuk mampu menganalisa masalah, sebab yang ada diusahatani dan dikeluarga tani mampu menganalisa kebutuhan petani yang selanjutnya merupakan masukan dalam membuat programa penyuluhan pertanian; Penyuluh sebagai agen perubahan, Penyuluh senantiasa harus dapat mempengaruhi sasarannya agar dapat merubah dirinya kearah kemajuan. Dalam hal ini penyuluh berperan sebagai katalis, pembantu memecahkan masalah (solution gives), pembantu proses (process helper), dan sebagai sumber penghubung (resources linker).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah produsen usahatani jagung yang memiliki beberapa daerah terluas bercocok tanam komiditi jagung, seperti Kabupaten Karo, Simalungun, Tapanuli Utara, Samosir dan Humbahas serta salah satu sentra produksinya berada di Kabupaten Dairi. Jagung yang diproduksi digunakan untuk konsumsi makanan dan industri pakan ternak. Dapat dilihat dari data produksi jagung di 5 tahun terakhir provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Jagung, 2009 – 2020

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (kw/ha)
2016	252.729,20	1.557 462,8	61,63
2017	281.311,40	1.741 257,4	61,9
2018	295.849,50	1.710 784,96	57,83
2019	319.507	1.960 424	61,36
2020	321.184,20	1.965 444,2	61,19

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara

Kecamatan Siempat Nempuhulu merupakan daerah yang kegiatan perekonomiannya masih didominasi oleh bidang pertanian . Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, namun kesejahteraan hidup petani dibidang ekonomi terkadang masih tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan. Desa Kuta Tengah merupakan salah satu desa yang

ada di Kecamatan Siempat Nempuhulu dan menjadi tempat penulis melakukan penelitian. Untuk saat ini di wilayah Desa Kuta Tengah banyak masyarakat yang mulai menanam jagung, disamping itu penyuluh disana cukup konsen dalam kegiatan pemberdayaan petani yang melakukan kegiatan usahatani jagung

Perumusan Masalah

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian terhadap usaha tani jagung di Desa Kuta Tengah Kecamatan Siempat Nempuhulu?
2. Apa saja kendala penyuluh pertanian lapangan dalam kegiatan dan pelaksanaan usaha tani jagung di Desa Kuta Tengah Kecamatan Siempat Nempuhulu?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap usaha tani jagung di Desa Kuta Tengah Kecamatan Siempat Nempuhulu.
2. Untuk mengetahui kendala penyuluh pertanian lapangan dalam kegiatan dan pelaksanaan usaha tani jagung di Desa Kuta Tengah Kecamatan Siempat Nempuhulu.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi petani, yaitu sebagai masukan informasi sehingga dapat membantu dalam menghadapi masalah yang ada dilahan usaha tani.
2. Bagi dunia akademis, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sabagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Tanaman jagung

Klasifikasi dari tanaman jagung adalah sebagai berikut.

Kingdom : *Plantae*

Divisio : *Spermatophyta*

Sub Divisio : *Angiospermae*

Classis : *Monocotyledone*

Ordo : *Graminae*

Famili : *Graminaceae*

Genus : *Zea* Spesies : *Zea mays L.*

Tanaman jagung merupakan salah satu jenis tanaman pangan biji-bijian dari keluarga rumput-rumputan. Berasal dari Amerika yang tersebar ke Asia dan Afrika melalui kegiatan bisnis orang-orang Eropa ke Amerika (Tim Karya Tani Mandiri, 2010). Tanah berdebu dan kaya hara dan humus cocok untuk tanaman jagung. Tanaman jagung toleran terhadap reaksi keasaman tanah pada kisaran pH 5,5 -7,0. Tingkat keasaman tanah yang paling baik untuk tanaman jagung adalah pH6,8 (Rukmana, 2008). Jagung merupakan salah satu dari komoditas subsektor tanamanpangan.

Usahatani jagung

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif,efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataninya meningkat (Rahim dan Diah 2008).

Usaha tani Jagung merupakan salah satu dari komoditas subsektor tanaman pangan. Jagung adalah komoditas strategis di Indonesia karenamerupakan kebutuhan pokok penduduk Indonesia setelah beras. Selain itu, jagung banyak digunakan sebagai bahan baku industri pakan ternak. Perkembangan komoditas jagung di Indonesia tidaklepas dari perkembangan sistem komoditas jagung dunia, baik produksi, konsumsi, dan evolusi kelembagaan. Meningkatnya kebutuhan jagung akan berdampak pada

meningkatnya permintaan pasar yang berpengaruh pada terbukanya peluang usaha dan peningkatan produksi pada tingkat usahatani.

Pasokan jagung ditingkat petani pada saat memasuki masa panen ditahun 2015 cukup meningkat akan tetapi pada tahun 2018 hasil produksi jagung memang turun disebabkan karena dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang tidak menentu serta adanya konversi lahan. Balai Penyuluh pertanian mulai tingkat desa sampai pusat pada dasarnya mengemban tugas atau berperan sebagai motivator, dinamisator, dan fasilitator. dari tugas tugas tersebut maka perlu kerja sama yang erat antar petani komoditi jagung di desa kuta tengah Kecamatan Siempat Nempuhulu Kabupaten Dairi.

Penyuluhan Pertanian

Menurut Soedijanto (2003:89) dengan adanya penyuluhan merupakan syarat yang mutlak harus ada sebagai pilar untuk mempercepat pembangunan pertanian di Indonesia pada saat ini dan masa yang akan datang. Penyuluhan mampu menjadi kegiatan untuk melakukan pengembangan SDM petani yang merupakan kunci peningkatan kinerja pembangunan. Dalam tulisan yang sama Soedijanto menyatakan penyuluhan dalam pembangunan pertanian harus mampu menjadikan “petani sebagai manusia” dan petani sebagai subjek dalam pembangunan pertanian. Dengan demikian citra pertanian seharusnya sebagai proses pemberdayaan.

Menurut Vanden Ban dan Hawkins (2003), Penyuluhan pertanian adalah suatu bentuk pengaruh sosial yang dilakukan secara sadar. Mengkomunikasikan informasi dengan sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapatan yang wajar dan mengambil keputusan yang tepat.

Menurut Zakaria (2006), Penyuluhan pertanian adalah upaya pemberdayaan petani dan nelayan beserta keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemandirian agar mereka mau dan mampu, sanggup dan berkwadaya memperbaiki/meningkatkan daya saing usahanya, kesejahteraan sendiri serta masyarakatnya (Zakaria, 2006);

Departemen Pertanian menyatakan bahwa Penyuluhan pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri, baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai.

Dalam UU RI No. 16, tentang SP3K, Tahun 2006 disebutkan bahwa sistem penyuluhan pertanian merupakan seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Penyuluhan pertanian

adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan pertanian harus memiliki:

- a. Pengertian yang jelas tentang perubahan perilaku yang harus dihasilkan atau perilaku baru apa (pengetahuan, pengertian, keterampilan, kebiasaan, sikap, perasaan) dan tentang apa yang harus dihasilkan;
- b. Pengertian tentang bagaimana caranya orang belajar, yaitu bagaimana orang dapat dipengaruhi agar berubah cara berpikir dan bertindak;
- c. Pengertian yang jelas tentang bagaimana caranya mengajar yaitu cara mempengaruhi orang lain. Ini mencakup pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai metoda penyuluhan paling efektif untuk mengubah perilaku orang-orang tertentu (Dedi K, 2011).

Penyuluh bertugas untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan petani atau nelayan agar mampu mandiri dalam mengelola usahatani karena penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluh sangat membantu para petani untuk dapat menganalisis dan menafsirkan situasi yang sedang berkembang, sehingga petani atau nelayan dapat membuat perkiraan kedepan dan meminimalisir kemungkinan masalah yang akan dihadapi. Selain itu kegiatan penyuluh pertanian sebagai proses belajar petani, nelayan melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk untuk terwujudnya kemampuan kerja sama yang lebih efektif, sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha.

Penyuluh pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka tadi. Jadi penyuluh tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahatani dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera. Peranan penyuluh sangatlah penting melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru), serta terampil melaksanakan berbagai

kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktifitas, pendapatan atau keuntungan.

Tujuan Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian mempunyai dua tujuan yang akan dicapai yaitu : tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek adalah menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usaha tani yang meliputi: perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan tindakan petani keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan berubahnya perilaku petani dan keluarganya, diharapkan dapat mengelola usahatannya dengan produktif, efektif dan efisien (Zakaria, 2006).

Tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan petani yang diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*). Dari pengalaman pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan di Indonesia selama tiga-dasawarsa terakhir, menunjukkan bahwa, untuk mencapai ketiga bentuk perbaikan yang disebutkan di atas masih memerlukan perbaikan-perbaikan lain yang menyangkut (Depa Perlani 2006):

- a. Perbaikan kelembagaan pertanian (*better organization*) demi terjalinnya kerjasama dan kemitraan antar stakeholders.
- b. Perbaikan kehidupan masyarakat (*better community*), yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan sub-sistem pembangunan masyarakat (*community development*)
- c. Perbaikan usaha dan lingkungan hidup (*better enviroment*) demi kelangsungan usahatannya. Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan dan tidak seimbang telah berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan pendapatan petani, serta kerusakan lingkungan-hidup yang lain, yang dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan (*sustainability*) pembangunan pertanian itu sendiri. Lingkungan hidup yang lain, yang dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan (*sustainability*) pembangunan pertanian itu sendiri.

Prinsip Penyuluhan Pertanian

Terdapat beberapa prinsip dalam penyuluhan partisipatif diantaranya yaitu menolong diri sendiri, partisipasi, demokrasi, keterbukaan, kemandirian, membangun pengetahuan dan adanya kerjasama serta koordinasi terhadap pihak-pihak terkait. Penyuluhan kesehatan akan efektif apabila mengacu pada minat dan kebutuhan masyarakat. Penyuluh kesehatan harus mengetahui kebutuhan apa saja yang dapat dipenuhi dengan ketersediaan sumberdaya yang ada (Waryana, 2016).

Menurut Soekandar dalam Dedi Kusnadi, 2011 menyatakan bahwa prinsip penyuluhan pertanian banyak sekali jumlahnya, namun beberapa hal yang penting mengenai prinsip penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut :

- a. Penyuluhan pertanian seyogyanya diselenggarakan menurut keadaan yang nyata;
- b. Penyuluhan pertanian seharusnya ditujukan kepada kepentingan dan kebutuhan sasaran;
- c. Penyuluhan pertanian ditujukan kepada seluruh anggota keluarga tani;
- d. Penyuluhan pertanian adalah pendidikan untuk demokrasi;
- e. Harus ada kerjasama yang erat antara penyuluh, peneliti dan lembaga lain yang terkait;
- f. Rencana kerja penyuluhan pertanian sebaiknya disusun secara bersama antara petani dan penyuluh;
- g. Penyuluhan pertanian bersifat luwes dan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan.

Penyuluhan pertanian diselenggarakan sesuai dengan filosofi dan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian dan prinsip-prinsip penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Prinsip-prinsip penyelenggaraan penyuluhan pertanian:

1) Prinsip otonomi daerah dan desentralisasi

Memberikan kesewenangan kepada kelembagaan penyuluhan pertanian untuk menetapkan sendiri penyelenggaraan penyuluhan pertanian sesuai dengan kondisinya masing-masing; dan bahwa kebijaksanaan penyelenggaraan penyuluhan pertanian didasarkan atas kebutuhan spesifik lokalita serta dalam penyelenggaraannya menjadi kewenangan daerah otonomi yaitu kabupaten/kota dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2) Prinsip Kemitrasejajaran

Memberikan landasan bahwa penyuluhan pertanian diselenggarakan berdasarkan atas kesertaan kedudukan antara penyuluh pertanian, petani dan keluarganya beserta masyarakat agribisnis.

3) Prinsip demokrasi

Memberikan landasan bahwa penyuluhan pertanian diselenggarakan dengan menghargai dan mengakomodasi berbagai pendapat dan aspirasi semua pihak yang terlibat dalam penyuluhan pertanian.

4) Prinsip kesejahteraan

Memberikan landasan bahwa dalam penyuluhan pertanian semua pihak yang terlibat memiliki akses yang sama untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna tumbuhnya rasa saling percaya dan kepedulian yang besar.

5) Prinsip keswadayaan

Memberikan landasan bahwa penyuluhan pertanian diselenggarakan atas dasar kemampuan menggali potensi diri baik dalam bentuk tenaga, dana, maupun material yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan.

6) Prinsip akuntabilitas

Memberikan landasan bahwa penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat dipertanggung jawabkan kepada petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis.

7) Prinsip integrasi

Memberikan landasan bahwa penyelenggaraan penyuluhan pertanian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembangunan pertanian dan kegiatan pembangunan lainnya, yang secara sinergi diselenggarakan untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian yang telah ditetapkan.

8) Prinsip keberpihakan

Memberikan landasan bahwa penyuluhan pertanian memperjuangkan dan berpihak kepada kepentingan serta aspirasi petani.

1. Peran dan Fungsi Penyuluh Pertanian

Pengertian peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu bagian yang dimainkan oleh suatu individu dalam sebuah peristiwa. Disamping itu, menurut Lubis (2009) Peranan adalah suatu kompleks harapan manusia terhadap individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan

status dan fungsi sosialnya. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Penyuluh adalah orang yang mengemban tugas yang memberikan dorongan petani agar mengubah cara berfikir, cara kerja, cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, pengembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya mempunyai 3 peran :

- a) Berperan sebagai pemimpin, yang dapat membimbing dan memotivasi petani agar mau merubah cara berfikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani yang baru lebih berdaya guna dan berhasil sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera.
- b) Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan dan cara-cara baru dalam berbudidaya tanaman agar lebih terarah dalam usahanya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan – kegagalan dalam usahanya.
- c) Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh kerja dalam usaha tanimemecah segala masalah yang dihadapi.

Dapat dilihat bahwa peran penyuluh sangat berat, mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi, Oleh karena itu kualitas dari penyuluh harus terus ditingkatkan sehingga mampu berperan dalam memberikan penyuluh dan mewujudkan pembangunan pertanian. Peranan agen penyuluh adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluh lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut.

Dalam pembangunan pertanian, pemberdayaan memiliki peran penting untuk mencapai kesejahteraan Petani yang lebih baik. Pemberdayaan dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan pola pikir petani, meningkatkan UsahaTani, serta menumbuhkan dan menguatkan Kelembagaan Petani agar mampu mandiri dan berdaya saing tinggi dalam berusaha tani. Penyuluh pertanian adalah kegiatan yang diharapkan untuk mencapai tujuan tersebut (UU No.19 tahun 2013). Di samping itu, terkait dengan peran penyuluh, Mardikanto (2010) mengemukakan beragam peran/tugas penyuluh dalam satu kata yaitu edfikasi, yang merupakan akronim dari: edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi.

Terkait dengan hal ini, Undang Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan pasal 4 merinci fungsi (peran) sistem penyuluh sebagai berikut :

- a. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha;
- b. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya;
- c. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha;
- d. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan;
- e. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha;
- f. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan; dan
- g. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Kendala Penyuluhan Pertanian

Adapun kendala-kendala dalam penyuluhan pertanian yaitu :

- a. Kurangnya motivasi penyuluh

Motivasi berasal dari kata *motive* dan *action*, artinya bagaimana membuat orang untuk berusaha. Sebagian besar petani kurang memiliki motivasi untuk mengubah perilaku karena perubahan yang diharapkan berbenturan dengan

motivasi yang lain. Kadang-kadang penyuluhan dapat mengatasi hal demikian dengan membantu petani mempertimbangkan kembali motivasi mereka. Petani kurang dimotivasi berusaha untuk merubah cara-cara tradisional kearah modernisasi. Atau sifat pertanian yang subsisten kurang diarahkan untuk berorientasi pada pasar. Selama petani belum dimotivasi, maka akan menjadi masalah.

b. Kurangnya pengetahuan petani

Sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai untuk dapat memahami permasalahan mereka, memikirkan pemecahannya, atau memilih pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencapai tujuan mereka. Tugas agen penyuluh adalah meniadakan hambatan tersebut dengan cara menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi. Agen penyuluh dapat memberikan bantuan berupa pemberian informasi yang memadai yang bersifat teknis mengenai masalah yang dibutuhkan petani dan menunjukkan cara penanggulangannya. Selama penyuluh belum mampu memberikan informasi yang dibutuhkan petani tersebut, maka kegiatan penyuluhan tidak akan berjalan dengan baik.

c. Kurangnya sumber daya

Beberapa organisasi penyuluhan bertanggung jawab untuk meniadakan hambatan yang disebabkan oleh kekurangan sumber daya. Kegiatan penyuluhan di Indonesia biasanya berada di bawah Departemen Pertanian seringkali diberikan tanggung jawab untuk mengawasi kredit dan mendistribusikan sarana produksi seperti pupuk. Masalahnya sekarang adalah organisasi yang menyediakan sumber daya tersebut tidak terlibat melainkan dilakukan oleh penyuluh. Seharusnya kegiatan pelayanan dilakukan oleh lembaga *service*, kegiatan pengaturan dilakukan oleh lembaga *regulation* dan kegiatan penyuluhan hanya dilakukan oleh lembaga penyuluhan. Apabila ketiga lembaga ini dapat berfungsi dengan baik maka kegiatan pembangunan pertanian juga akan berjalan dengan baik.

d. Kurangnya wawasan petani

Sebagian petani kurang memiliki wawasan untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan. Masalah ini hampir sama dengan hambatan pengetahuan, dan peranan penyuluhan sangat diperlukan pada keadaan seperti ini. Tugas penyuluh adalah memberikan pandangan supaya wawasan petani menjadi lebih luas.

e. Kegiatan penyuluhan yang kurang terorganisir

Kurang terorganisasinya penyuluhan secara baik. Contoh: pada jaman BIMAS dikeluarkan SK Mendagri-Mentan tahun 1985 tentang pembentukan BPP

(Balai Penyuluhan Pertanian) sehingga penyuluh pertanian berada di BPP. Kemudian tahun 1992 penyuluh berada di dinas-dinas sehingga BPP di bagi-bagi sesuai dengan dinas yang ada. Tahun 1996 dikeluarkan SK Mendagri-Mentan tentang pembentukan BIPP (Balai Informasi Penyuluhan Pertanian). Belum selesai BIPP dibentuk sudah digulirkannya UU No. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah. Kurangnya pengorganisasian kegiatan penyuluhan menyebabkan kurangnya keberhasilan penyuluhan pertanian.

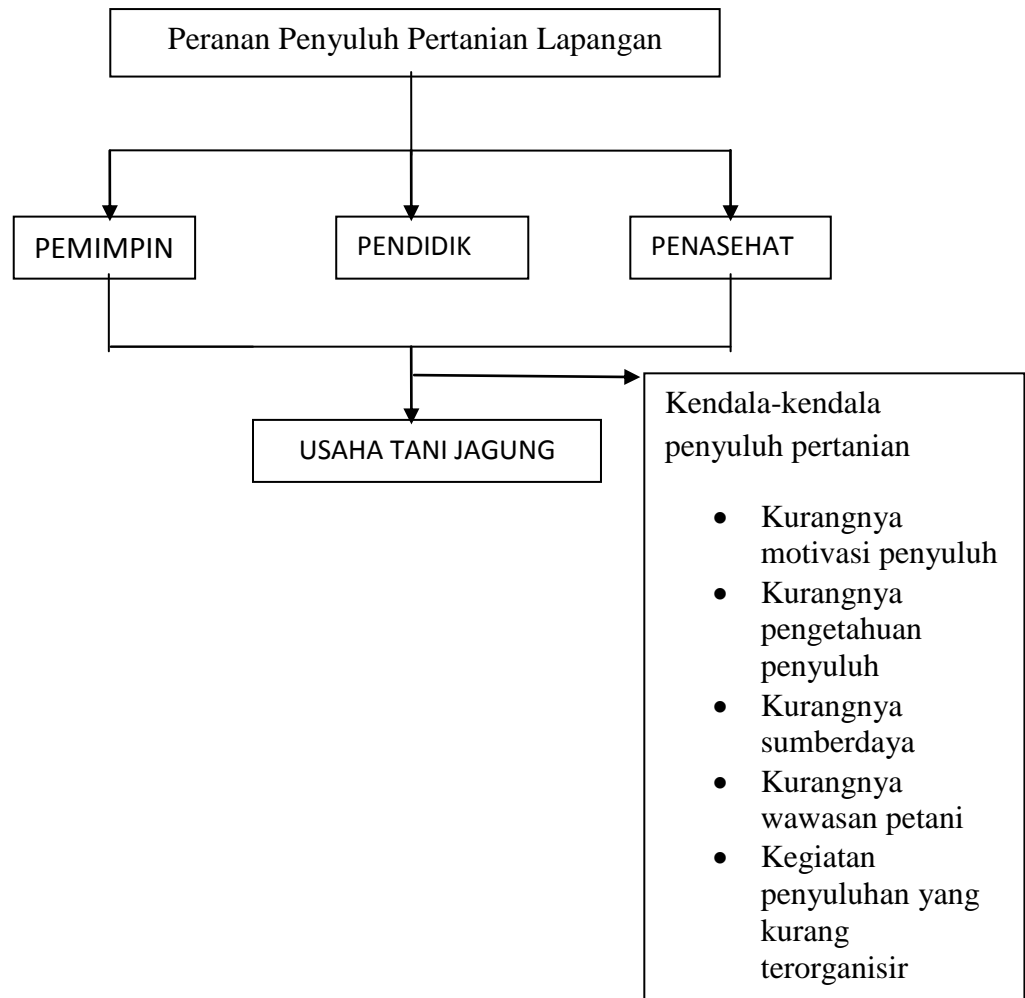
Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Redahulu

no	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Andriaty, dkk (2011)	Kajian Kebutuhan Informasi Pertanian di Beberapa Kabupaten di Jawa	Informasi yang paling dibutuhkan petani adalah berkaitan dengan teknologi produksi, diikuri informasi pemasaran dan pasca panen.
2	Suryantini (2003)	Kebutuhan Informasi dan Motivasi Kognitif Penyuluh Pertanian Serta Hubungannya dengan Penggunaan Sumber Informasi (Kasus Kabupaten Bogor, Jawa Barat)	Informasi yang paling banyak dibutuhkan penyuluh pertanian di wilayah Kabupaten Bogor untuk materi penyuluhan adalah informasi mengenai pemasaran/agribisnis. Terdapat hubungan yang sangat nyata antara kebutuhan informasi mengenai bahan penentuan kebijakan dan penggunaan sumber informasi interpersonal.
3	Marliati, dkk (2008)	Faktor-faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani (Kasus Kabupaten Kampar Provinsi	Tingkat kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani relatif belum baik, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang berpengaruh nyata

- Riau) terhadap kinerja penyuluh pertanian.
- 4 Hubeis (2007)
- Motivasi, Kepuasan Kerja dan Produktivitas Penyuluh Pertanian Lapangan Kabupaten Sukabumi Kasus
- Hasil uji korelasi rank spearman menunjukkan bahwa semua faktor internal (prestasi, pengakuan, pekerjaan dan tanggung jawab) berkorelasi positif dengan produktivitas kerja PPL; Faktor eksternal yang berkorelasipositif dengan produktivitas kerja penyuluh yaitu status penyuluh dan hubungan interpersonal.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*Case Study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang di temukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah ini.

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* atau dengan sengaja yaitu tempat petani mengusahakan usahatani jagung di desa Kuta Tengah Kecamatan Siempat Nempuhulu Kabupaten dairi yang sampai saat ini masih melakukan kegiatan usaha tanaman jagung.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah petani jagung di desa Huta Tengah dengan jumlah populasi sebanyak 150 petani jagung. Dari jumlah tersebut dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan metode acak sederhana *Simple Random Sampling* (Arikunto, 2008) bahwa apabila subjek penelitian lebih besar atau sama dengan 100, maka dapat diambil sampel sebesar 10%-15% atau 20%-25% Penentuan sampel dilakukan sebesar 20% dari populasi. Jadi besarnya sampel yang akan diambil sebanyak 30 orang.

Metode pengumpulan data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan datasekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Dinas Pertanian Kabupaten Dairi dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

1. Analisis Karakteristik Petani jagung Desa kuta Tengah Kecamatan Siempat Nempu Hulu, Karakteristik Petani jagung dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang menjelaskan karakteristik petani jagung seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, lama berusahatani,

luas lahan, status lahan dan bagaimanapetani tersebut melakukan usahataninya.

2. Analisis peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pemberdayaan Petani jagung Desa kuta Tengah Kecamatan Siempat Nempu Hulu.

a. Skala likert

Skala likert digunakan untuk menganalisis peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pemberdayaan petani jagung. Widoyoko (2012: 104), Skala likert berfungsi untuk menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif.

Penentuan lokasi dilakukan dengan mengkuantifikasi respons seseorang terhadap butir pernyataan atau pertanyaan yang disediakan. Variabel yang diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Jawaban dihubungkan dengan setiap bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata. Jawaban setiap butir instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Menggunakan skala likert ada 3 alternatif model, yaitu model tiga pilihan (skala tiga), empat pilihan (skala empat) dan lima pilihan (skala lima). Skala disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh pilihan respon yang menunjukkan tingkatan. Berikut contoh respon salah satu alternatif model tiga pilihan (skala tiga) :

- 1) Setuju (S)
- 2) Netral (N)
- 3) Tidak Setuju (TS)

b. Interval Kelas

Suparman (1999), Interval kelas adalah membagi data dengan membentuk kelas-kelas atau golongan-golongan, adapun rumus interval kelas sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan:

C = Interval Kelas

X_n = Skor Maksimum

K = Jumlah Kelas

X_i = Skor Minimum

c. Nilai Kuesioner Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam

Pemberdayaan Usahatani Jagung Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pemberdayaan usahatani Jagung di Desa kuta tengah Kecamatan Siempat Nempuhulu, maka peneliti memberikan pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dan skor yang diberikan berbeda untuk setiap jawaban yang tersedia. Pilihan jawaban yang paling positif adalah jawaban Berperan diberikan Skor 3, sedangkan untuk jawaban Netral dan Tidak Berperan, Skor masing-masing adalah 2 dan 1.

Lebih singkatnya kriteria skornya yaitu:

- 1) Skor 1 untuk yang Tidak Berperan (TB)
- 2) Skor 2 untuk yang Netral (N)
- 3) Skor 3 untuk yang Berperan (B)

Jawaban Berperan menunjukkan Peran PPL dalam Pemberdayaan Usahatani Jagung Baik, Netral adalah Netral dan Tidak Berperan menunjukkan Peran PPL Pemberdayaan Usahatani Tani Jagung adalah Buruk. Skor untuk masing-masing responden dijumlahkan untuk mengetahui persepsi petani tersebut.

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran, maka dibuatlah beberapa defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

A. Defenisi

- 1) Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya
- 2) Pertanian adalah seluruh kegiatan manusia dalam pengelolaan sumberdaya alam hayati. Pada penelitian ini, lahan pertanian yang diteliti adalah lahan jagung.
- 3) Kendala – kendala dalam penyuluh pertanian lapangan adalah partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan yang masih kurang. Dimana petani ingin bukti yang nyata terhadap apa yang telah penyuluh sampaikan kepada petani.

B. Batasan Operasional

Adapun batasan operasional dalam penelitian ini adalah:

- 1) Daerah penelitian adalah Desa Kuta Tengah, Kecamatan Siempat Nempu Hulu, Kabupaten Dairi.
- 2) Petani sampel adalah petani jagung yang mengikuti program penyuluhan
- 3) Penelitian dilaksanakan pada tahun 2021

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian haruslah memiliki kondisi yang sesuai dengan variabel penelitian. Misalnya penelitian dengan fokus bidang pertanian tidak relevan jika dilaksanakan di daerah kawasan industri, akan tetapi lebih sesuai jika dilaksanakan di daerah pedesaan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilaksanakan di Desa Kuta Tengah .Desa Kuta Tengah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan siempat nempuhulu Kabupaten dairi. Penduduk Desa Kuta Tengah banyak yang berpropesi sebagai petani.Tanaman yang paling banyak di usahakan oleh petani di Desa Kuta Tengah adalah padi sawah dan usahatan jagung.

. Luas wilayah Desa Kuta Tengah adalah : 1.444 Ha dimana 90 Ha dimanfaatkan sebagai pemukiman dan 1354 Hadimamfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimaamfaatkan untuk persawahan dan berladang. Iklim di Desa Kuta Tengah sebagaimana desa-desa lain di Indonesia yaitu iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Kuta Tengah .

Monografi Penduduk

a. Berdasarkan Jenis Klammin Dan Usia

Penduduk Desa Kuta Tengah berasal dari daerah yang berbeda-beda dimana mayoritas penduduk adalah suku Jawa dan suku Batak. Desa Kuta Tengah mempunyai jumlah penduduk sebanyak 7.728 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 3.370 dan perempuan sebanyak 3.998 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 4101 KK. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Klammin

No	Jenis Kelamin	Total
1	Laki-laki	3.370
2	Perempuan	3.998

Total	7.728
-------	-------

Sumber: Kantor Kepala Desa Kuta Tengah , 2020

Berdasarkan table diatas dapat diketahui jenis kelamin terbanyak adalah senis kelamin perempuan dengan total jiwa sebanyak 3.998.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Keyakinan

Penduduk Desa Kuta Tengah mayoritas adalah beragama islam, penganut agam islam di Desa Kuta Tengah adalah sebanyak 6.347 jiwa atau 82,13% dari keseluruhan jumlah penduduk untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Agama Atau Keyakinan

No	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	6.347	82,13
2	Kristen	1.381	17,87
3	Hindu/Budha	0	0

Sumber: Kantor Kepala Desa Kuta Tengah , 2020

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada umumnya pendidikan yang ditamatkan oleh sebagian besar penduduk Desa Kuta Tengah adalah SD, SMP, SMA ada sebagian yang menamatkan dijenjang perguruan tinggi .untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	TK	150	6,25
2	SD	1.520	23,20
3	SMP	1.850	18,34
4	SMA	3.550	49,10

5	Akademi/D1-D3-S1	150	6,52
Total		7.728	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Kuta Tengah , 2020

Dari table diatas dapat diketahui jumlah jenjang pendidikan terbanyak adalah lulusan pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 3.550 Jiwa atau sebesar 34,10% dari total keseluruhan jumlah penduduk

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Penduduk Desa Kuta Tengah mayoritas bekerja sebagai petani .Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki profesi berbeda.Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

No	Mata Pencarian	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS	17	2
2	Wiraswasta/Pedagang	42	6
3	Pensiunan	419	12
4	Petani	1.520	80
Total		1.998	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Kuta Tengah , 2020

Berdasarkan table diatas dapat diketahui jenis pekerjaan masyarakat Desa Kuta Tengah terbanyak adalah bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 1.520 Jiwa atau 80% dari total jumlah usia kerja di Desa Kuta Tengah .

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para petani jagungdengan jumlah 30 orang responden yang terdapat di

Desa Kuta Tengah . Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 30 Orang ditentukan secara acak. Berdasarkan

Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan pengalaman, usia, Jumlah Tanggungan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

Pengalaman

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan pengalaman dibedakan menjadi beberapa kelompok waktu. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Pengalaman

No	Pengalaman	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-10	13	43,33
2	11-21	11	36,67
3	22-32	5	16,67
4	>33	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pengalaman sampel penelitian yang paling banyak adalah 1-10 tahun dengan persentase sebesar 43,33%. Sedangkan untuk jumlah sampel dengan pengalaman terendah berada dikelompok > 33 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 3,33%.

Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	20-30	7	23,33
2	31-41	4	13,33
3	> 42	19	63,34

Jumlah	30	100
---------------	-----------	------------

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia >42 tahun, yakni 19 orang atau 63,34% dari keseluruhan jumlah sampel

Jumlah Tanggungan

Karakteristik sampel berdasarkan jumlah tanggungan dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Responden

No	Rentang	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-1	16	53,33
2	2-3	14	46,67
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan sampel penelitian yang terbanyak pada kelompok 0-1 dengan jumlah 16 orang dengan persentase 53,33%.

a. Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas lahan jagung yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut

Tabel 11. Jumlah Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,0-0,5	20	62,50
2	0,51-1,0	8	37,50
3	>1	2	0
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan jagung 0,0-0,5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Pertanian

Arah kebijakan pemerintah saat ini dengan memprioritaskan peningkatan produksi pertanian sebagai usaha pemberdayaan potensi local masyarakat, melihat potensi lahan yang dimiliki Kabupaten Dairi banyak diusahakan tanaman jagung, sejalan dengan kebijakan pemerintah maka penyuluh pertanian sebagai ujung tombak dalam mensosialisasikan kebijakan pemerintah di tingkat lebih rendah (wilayah kerja tingkat desa) aktif melakukan penyuluhan mengenai peningkatan produksi pertanian kepada petani khususnya petani jagung, baik sebagai usaha pokok maupun usaha sampingan. Penyuluh pertanian memiliki tugas menyampaikan informasi kepada petani dalam usaha peningkatan keterampilan dalam peningkatan produksi jagung (Syamsuddin,2007).

Penyuluh pertanian perlu merencanakan beberapa hal yang dapat membantu petani dalam membentuk pendapat yang sehat dalam mengambil keputusan yang efektif serta dapat meningkatkan pengetahuan kelompok tani yang ada di Desa Kuta Tengah, adapun variabel yang dapat di jadikan pengukuran peranan penyuluh di Desa Kuta Tengah antara lain sebagai berikut Berikut adalah tingkat peranan program penyuluhan yang diadakan di Desa Kuta Tengah. Berikut ditampilkan rekap jawaban keseluruhan petani responden terhadap peran penyuluh dalam usahatani jagung

Tabel 11. Rekap Jawaban Petani Terhadap Peran Petani Dalam Usahatani Jagung

Nomor	Variabel	Indikator	Jawaban Responden			Total
			3	2	1	

1		Membimbing Memotifasi	Dan	10	16	4	66
2	Kepemimpinan	Displin menjalankan Tugas	dalam	13	9	8	65
3		Komunikasi Baik		15	7	8	67
4		Pemahaman Penyuluhan	Materi	4	18	8	56
5		Penguasaan Materi Penyuluh	Oleh	5	17	8	57
6	Pendidik	Peningkatan Pengetahuan/Keterampilan Petani		4	18	8	56
7		Kesesuaian Materi Dengan Kebutuhan Petani			15	15	45
8		Bekerjasama Memecahkan Masalah	Dalam	7	16	7	60
9	Penasehat	Memberikan Solusi/Saran		8	11	11	57
10		Pengambilan Keputusan Apabila Ada Kendala		7	7	16	51
Total							514
Rata-rata							57,11
Tingkat Peran							1,9037

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dari hasil rekap tanggapan responden petani jagung terhadap tingkat peran penyuluh dalam kegiatan usahatani jagung diperoleh skor penilaian 1,90 nilai ini mengindikasikan bahwa peran dalam kegiatan usahatani jagung berada pada kategori sedang, dimana peran penyuluh dinilai petani belum cukup maksimal untuk membantu petani dalam kegiatan usahatani jagung, hal ini dikarenakan oleh beberapa hal seperti penyampaian materi yang diberikan oleh penyuluh yang tidak dapat dipahami oleh petani dan disamping itu proses pertemuan penyuluh dengan

petani yang relatif jarang dimana ketika saat petani menemui kendala petani tidak bisa berkonsultasi langsung kepada penyuluh.

Dari data rekap jawaban responden pada tabel 9 di atas berikut dijelaskan persentase jawaban responden per variabel:

Tabel 12. Persentase Jawaban Respondne Per Indikator:

Nomor	Variabel	Indikator	Persentas Jawaban Responden			Total (%)	
			3	2	1		
1		Membimbing Memotifasi	Dan	33,3333	53,3333	13,3333	100
2	Kepemimpinan	Displin dalam menjalankan Tugas		43,3333	30	26,6667	100
3		Komunikasi Baik		50	23,3333	26,6667	100
4		Pemahaman Penyuluhan	Materi	13,3333	60	26,6667	100
5		Penguasaan Materi Oleh Penyuluh		16,6667	56,6667	26,6667	100
6	Pendidik	Peningkatan Pengetahuan/Keterampilan Petani		13,3333	60	26,667	100
7		Kesesuaian Materi Dengan Kebutuhan Petani		0	50	50	100
8		Bekerjasama Memecahkan Masalah	Dalam	23,3333	53,3333	23,3333	100
9	Penasehat	Memberikan Solusi/Saran		26,6667	36,6667	36,6667	100
10		Pengambilan Keputusan Apabila Ada Kendala		23,3333	23,3333	53,3333	100

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari setiap indikator dari ketiga varbiael dari indikator kepemimpinan indikator yang memiliki nilai persentse

tertinggi dari ketiga variabel kepemimpinan adalah komunikasi yang baik dengan jumlah responden yang memberikan nilai setuju sebanyak 15 orang atau 50%. Sedangkan untuk variabel pendidikan umumnya responden memberi jawaban cukup setuju dimana indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah pemahaman sebanyak 60% dan peningkatan pengetahuan sebesar 60%.

Berikut dijabarkan peran penyuluh terhadap setiap variabel yang diajukan untuk mengukur peran penyuluh dalam kegiatan usahatani jagung:

a. Pemimpin

Peran penyuluh pertanian sebagai pemimpin adalah membantu petani dalam memecahkan masalah mereka. Jika petani menghadapi masalah mengenai pertanian, misalnya mengajurkan pemakaian teknologi modern, pemakaian pupuk, memperkenalkan pada petani gejala beberapa penyakit atau hama serta bagaimana tindakan yang harus diambil jika terjadi infeksi. Selain itu, dapat juga membekali petani dengan buku acuan yang mengulas berbagai jenis hama dan penyakit beserta cara pemberantasannya (Nasution, 2004).

Penyuluh juga berperan dalam mengambil keputusan di kelompok tani dengan cara musyawara. Namun, penyuluh hanya bertindak sebagai pengarah sedangkan keputusan mutlak sepenuhnya ditinggalkan kelompok. Tetapi ada juga beberapa responden yang kurang begitu sependapat jika penyuluh harus ikut andil dalam rapat anggota, mereka berpikir segala sesuatu keputusan hanya berdasarkan persetujuan kelompok tani semata. Presensi kunjungan penyuluhan sudah di ras optimal, hal ini dibuktikan dengan kehadiran penyuluh dalam suatu kegiatan rutin kelompok walaupun terkadang sekali mereka tidak hadir karena ada sesuatu hal yang tidak bisa di tinggalkan

Penyuluh dituntut memiliki pengetahuan dan kecakapan yang cukup dalam berkomunikasi dengan petani untuk memberikan penjelasan yang dapat menghilangkan kebingungan petani dalam penerapan informasi teknologi baru yang disampaikan berkaitan dengan usahanya. Membimbing dan memotivasi para petani agar mereka dapat mengubah cara berpikir, karakterjanya agar timbul keterbukaan dan kemudian diterapkan tata cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tingkat hidupnya akan lebih sejahtera.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan petani sebagai responden berikut adalah skor penilaian yang diberikan oleh responden tentang efektivitas program pelatihan yang diadakan oleh penyuluh pertanian :

Tabel 13. Tanggapan Petani Terhadap Kepemimpinan Penyuluh

Indikator	Rata-rata Penilaian	Keterangan
Membimbing Dan Memotivasi	2,2	Netral
Disiplin dalam menjalankan Tugas	2,16	Netral
Komunikasi Baik	2,23	Netral
Total Skor	6,59	
Indeks Skor	2,19	Netral

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan tabel 21 dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai pemimpin memperoleh skor 2,19 dengan kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa peran sebagai pemimpin yang dijalankan penyuluh sudah sangat baik terlihat dari penilaian petani terhadap peran penyuluh dalam membimbing dan memotivasi petani untuk mengubah cara pikir, cara budidaya yang baik

memperoleh skor 2,20 dengan kategori sedang, yang berarti penyuluh selalu membimbing dan memotivasi petani untuk lebih giat dalam usahatani. Peran penyuluh dalam disiplin melaksanakan kegiatan penyuluhan memperoleh skor 2,16 dengan kategori sedang, jadwal kunjungan yang telah ditentukan cukup baik dilaksanakan oleh penyuluh, terkecuali penyuluh atau petani dan kelompok tani yang berhalangan. Sedangkan peran penyuluh dalam berkomunikasi dengan baik diperoleh skor 2,23 dengan kategori tinggi, petani merasa penyuluh cukup baik dalam berkomunikasi dalam artian bahasa yang digunakan sangat sopan, jelas dan lugas. Ketidak Berperanan program pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak penyuluh pertanian disebabkan karena proses pelatihan yang dilakukan oleh penyuluh waktunya tidak menentu, dan proses penyampaian materi yang dilakukan oleh pihak tidak tersampaikan dengan baik kepada para petani karena tidak terjalinnya hubungan yang baik antara petani dan pihak penyuluh pertanian.

b. Pendidik

Pendidik bagi petani merupakan sarana proses pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan untuk memberikan informasi kepada petani, penyuluh harus menimbulkan semangat dan kegairahan kerja para petani agar dapat mengelola usahatani secara lebih efektif, efisien dan ekonomis. Untuk melihat peran penyuluh sebagai pendidik di Desa Kuta Tengah dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Tanggapan Petani Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Pendidik

Indikator	Rata-rata Penilaian	Keterangan
Pemahaman Materi Penyuluhan	1,8	Sedang

Penguasaan Materi Oleh Penyuluh	1,9	Sedang
Peningkatan Pengetahuan/Keterampilan Petani	1,86	Sedang
Kesesuaian Materi Dengan Kebutuhan Petani	1,15	Rendah
Total Skor	6,71	
Indeks Skor	1,67	Sedang

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Pada tabel diatas dapat dilihat peran penyuluh sebagai pendidik diperoleh skor 1,67 dengan kategori sedang. Ini berarti penyuluh cukup optimal dalam memberikan penyuluhan kepada petani dan berupaya meningkatkan pengetahuan petani, merubah sikap kearah yang lebih baik, dan meningkatkan keterampilan petani. Materi yang diberikan penyuluh mendapat skor 1,8 dengan kategori sedang, petani merasa materi yang diberikan penyuluh selama ini cukup dapat dipahami dan diterapkan. Dalam penguasaan materi oleh penyuluh mendapat skor 1,9 dengan kategori sedangi, penyuluh sangat berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani juga dapat mendorong minat belajar petani. Peran penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani diperoleh skor 1,86 dengan kategori sedang, ini berarti selama adanya penyuluhan baik pengetahuan maupun keterampilan petani sangat mengalami perubahan drastis kearah yang lebih baik. Sedangkan kesesuaian materi yang diberikan penyuluh mendapat skor 1,16 dengan kategori rendah, materi yang diberikan belum cukup relevan dengan kebutuhan petani sehingga menimbulkan animo yang rendah dari petani dalam mengikuti bimbingan.

c. Penasehat

Peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing adalah membantu petani membentuk pendapat sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberi informasi yang mereka perlukan. Pendapat petani dan keputusannya berdasarkan kepada citra mereka tentang keyakinan hidup dan dugaan mereka terhadap konsekuensi tindakannya. Penyuluh pertanian bertugas membantu petani untuk memberikan pengalaman dan mencapai konsekuensi yang diharapkan sehingga menjadi lebih baik dalam penyesuaian diri dan kehidupannya. Agar dapat berkomunikasi dengan petani, maka seorang penyuluh harus memiliki dasar-dasar pengetahuan praktek usaha tani, agar dapat memahami keadaan petani, mau mendengar dan mengerti terhadap keluhan-keluhan yang disampaikan oleh petani (Van Den Ban, 2003).

Di Desa Kuta Tengah biasanya kegiatan rutin pada masing-masing kelompok tani dilakukan sebanyak 2 kali dalam sebulan. Ada yang melaksanakan pertemuan kelompok di awal bulan namun ada juga yang mengadakan pada minggu ke 2 dan minggu ke 4. Pelaksanaan penyuluhan yang diadakan selama 2 kali dalam sebulan sudah dirasakan optimal oleh kelompok tani, jika pertemuan sering diadakan justru mereka akan merasakan bosan. Peran penyuluh dalam mengusahakan bantuan modal dan memberi informasi mengenai sumber dana kredit sudah optimal, penyuluh berusaha merekomendasikan kelompok tani agar bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat dan dinas pertanian. Namun, ada juga responden yang menyatakan kurang baik mengenai peran penyuluh tersebut. Ini disebabkan karena kurang puasnya responden terhadap usaha yang dilakukan penyuluh pertanian dalam mengupayakan bantuan atau modal yang belum terlaksana selama ini. Tetapi jika dilihat dari keseluruhan tanggapan dari

berbagai responden anggota kelompok tani, maka peran penyuluh pertanian di Desa Kuta Tengah cukup baik karena penyuluh dirasa cukup optimal dalam memenuhi perannya sebagai pembimbing.

Mengingat sikap pandangan, keadaan, dan kemampuan daya pikir dan daya tangkap para petani yang terbagi atas beberapa kemampuan petani yang berbeda-beda. Keberhasilan peranan penyuluhan untuk samapai kepada tahapan sasaran, penyuluh harus mampu memberikan petunjuk-petunjuk berupa contoh cara kerja/kaji terap yang pada akhirnya penyuluh mampu menimbulkan keyakinan pada petaninya. Untuk melihat peran penyuluh sebagai penasehat di Desa Kuta Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Tanggapan Petani Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Penasehat

Indikator	Rata-rata Penilaian	Keterangan
Bekerjasama Dalam Memecahkan Masalah	2	Sedang
Memberikan Solusi/Saran	1,9	Sedang
Pengambilan Keputusan Apabila Ada Kendala	1,7	Sedang
Total Skor	5,6	
Indeks Skor	1,86	Sedang

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Rata-rata skor yang diperoleh terhadap 1,86 yang berada pada kriteria peran sedang. Yang artinya peran penyuluh sebagai penasehat belum optimal tetapi hal ini berarti penyuluh dalam melaksanakan perannya cukup dapat melayani

petani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu petani dalam bentuk peragaan atau contoh kerja dalam berusaha dan membantu memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh para petani. Penyuluh dalam bekerjasama dalam memecahkan masalah yang dihadapi petani mendapat skor 2, dengan kategori sedang ini artinya penyuluh cukup baik dalam bekerjasama dengan petani. Peran penyuluh dalam memberikan solusi/saran tentang masalah yang dihadapi petani memperoleh skor 1,19 dengan kategori sedang, petani menganggap penyuluh cukup baik dalam memberi masukan dan memecahkan masalah. Sedangkan peran penyuluh dalam mengambil keputusan mengenai masalah/kendala dalam organisasi kelompok petani diperoleh skor 1,17 dengan kategori sedang. Dalam hal ini apabila petani menemui masalah atau kendala dalam organisasi kelompoknya penyuluh juga ikut memberikan solusi dan membantu menyelesaikan masalah.

Kendala Yang Dihadapi Penyuluh

Penyuluh pertanian senantiasa mengalami hambatan atau kendala yang dapat menghambat kinerja penyuluh dilapangan. Ada beberapa kriteria masalah/kendala yang dihadapi oleh penyuluh dilapangan, yang dapat digolongkan dalam dua kriteria masalah yaitu :

a. Kendala Kebijakan

kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat yaitu pemerintah Kabupaten Dairi sering menjadi kendala. Dimana kebijakan yang dikeluarkan yang dapat berubah sewaktu-waktu mengakibatkan penyuluh selaku penghubung antara petani dan pemerintah kesulitan untuk menyampaikan informasi hal ini dikarenakan oleh berbagai faktor seperti: Lambatnya suatu masukan, informasi, dan teknologi baru serta tindak lanjut terkait permasalahan yang berhubungan dengan penyuluhan dari Dinas terkait. Disamping itu persoalan gaji juga merupakan salah satu kendala yang teramat serius yang dirasakan oleh penyuluh. Dimana Penyuluh masih merasa kurang sejahtera jika hanya mengharapkan upah/gaji dari pemerintah karena gajinya hanya cukup untuk biaya sehari-hari.

b. Kendala Pelaksanaan

Kendala pelaksanaan proses penyuluhan merupakan hal yang paling sering dijumpai dalam kegiatan penyuluh pertanian. Dimana pengaturan waktu tempat kunjungan yang belum tertata dengan baik dan disamping itu proses pertemuan dengan petani yang terkadang tidak ada wadah yang menaunginya seperti kelompok tani atau Gapoktan. Sehingga untuk sebagian daerah yang tidak memiliki kelompok tani akan terasa sulit menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kebijakan atau teknologi budidaya. Adapun kendala-kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan sebagai berikut: Rendahnya tingkat pendidikan dan ada beberapa petani yang kurang mengerti bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan informasi yang disampaikan penyuluh kurang dapat diterima dengan baik oleh petani:

1. Partisipasi Petani

Rendahnya tingkat kehadiran petani dalam berbagai pertemuan. Hal ini menyebabkan tidak semua petani mendapatkan informasi yang telah disampaikan. Partisipasi Petani Dari hasil wawancara dengan penyuluh pertanian Kelurahan Agung Lawangan, bahwa kendala yang dihadapi oleh penyuluh adalah partisipasi petani yang masih kurang dimana setiap ada kunjungan lapangan petani yang hadir hanya 50% - 60%. Lalu dalam melakukan penyuluhan waktu yang dibutuhkan pun tidak tentu karena sesuai materi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Dan penyuluh pertanian harus siap kapan pun dibutuhkan petani baik itu pagi, siang, sore ataupun malam karena penyuluh bekerja 24 jam untuk petani. Lalu, kegiatan penyuluhan pun dilaksanakan di rumah petani dan kebun petani. Kegiatan yang dilakukan di rumah petani bila materi yang disampaikan berupa teori-teori pengetahuan dan kegiatan penyuluhan akan dilakukan di kebun petani bila materi yang disampaikan membutuhkan contoh/proses pelaksanaannya.

2. Sarana Prasarana Penyuluhan

Sarana dan Prasarana Penyuluhan Sarana dan prasarana sangat perlu dalam melakukan kegiatan penyuluhan usahatani kopi. Karena bila sarana dan prasarana tidak mendukung maka proses kegiatan penyuluhan pun akan terhambat. Seperti ATK, alat peraga, brosur- brosur untuk penyampaian materi dan kendaraan yang digunakan penyuluh. Kendaraan yang digunakan penyuluh untuk kelokasi kegiatan penyuluhan adalah motor dinas. Lalu sarana dan prasarana yang dimiliki penyuluh saat ini sudah memperlancar kegiatan penyuluhan walaupun masih belum lengkap. Kurangnya fasilitas bahan-bahan praktek dilapangan yang menunjang kelancaran proses kegiatan penyuluhan/bimbingan.

3. Iklim atau Cuaca

Tidak menentunya kondisi cuaca menjadi masalah lainya, karena penyuluh akan diminta pendapat mengenai waktu tanam yang tepat. Dengan ketidak pastian cuaca sering menghambat proses penyuluhan. Dimana jadwal pertemuan yang akan dilaksanakan umumnya akan dibatalkan karena terjadinya hujan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Peran Program Penyuluhan pertanian di Desa Kuta Tengah , dari segi mmiliki nilai dalam kategori sedang, yang artinya petani merasa sudah cukup terbantu dengan adanya peran penyuluh sebagai pemipin, pendidik dan penasehat
2. Kendala yang dihadapi penyuluh dalam menjalankan peranya yaitu lambatnya suatu masukan, informasi, dan teknologi baru serta tindak lanjut terkait permasalahan yang berhubungan dengan penyuluhan dari dinas terkait, fasilitas untuk bahan-bahan praktek di lapangan masih kurang, rendahnya kehadiran petani dalam berbagai pertemuan, rendahnya tingkat pendidikan petani dan pendapatan penyuluh yang masih rendah serta kesulitan penyuluh dalam menentukan waktu tanam yang tepat terkait cuaca yang tidak menentu akibat pemanasan global.

Saran

1. Sebaiknya pihak dinas pertanian Kabupaten Dairi agar menambah jumlah tenaga penyuluh pertanian agar kegiatan penyuluhan berjalan dengan berperan, selain menambah jumlah penyuluh sebaiknya pihak dinas pertanian membentuk tim monitorng untuk mengawasi kinerja penyuluh pertanian .

DAFTAR PUSTAKA

- Andriaty, dkk.2011.*Kajian Kebutuhan Informasi Teknologi Pertanian di Beberapa Kabupaten di Jawa*.Jurnal Perpustakaan Pertanian Vol. 20, Nomor 2, 2011.
- Arikunto,2003. *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta. Jakarta
- Data Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara 2020.
- Dedi, K. 2011. *Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian*. STPPB, Bogor.
- Depa Perlani, 2006. *Penyuluh Pertanian, Falsafah, Masalah, dan Strategi*. Bandung: Alumni.
- Hubeis, 2007. *Motivasi Kepuasan Kerja, Dan Produktivitas Penyuluh Pertanian Lapangan, Kasus Kabupaten Sukabumi*. Jurnal Pertanian Vol. 14, Nomor 7, 2007.
- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.467 Hal.
- Marliati, dkk. 2008. *Faktor-faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani, Kasus Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Jurnal Mahasiswa Pertanian Vol. 01, Nomor 11, 2008.
- Rahim, dan Diah, R. D. H, 2008. *Pengantar Teori Dan Kasus Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rukmana, 2008. *Jagung, Bertanam dan Pengolahan Pascapanen*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soedijanto . 2003. *Tanaman Jagung*. Jakarta : CV. Yasaguna. 89 hal.
- Suparman. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : MIPA UAD Press.

- Suryantini, 2003. *Kebutuhan Informasi Dan Motivasi Kognitif Penyuluh Pertanian Serta Hubungannya Dengan Penggunaan Sumber Informasi, Kasus Kabupaten Bogor, Jawa Barat*. Jurnal Penyuluh Pertanian Vol. 18, Nomor 10, 2003.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman Bertanam Jagung*. CV. Nuansa Aulia. Bandung. 208 hal.
- Van Den. dan HS. Hawkins. 2003. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Waryana. (2016). *Promosi Kesehatan, Penyuluhan, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Sukoharjo: Nuha Medika.
- Widoyoko, P. E. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Zakaria, 2006. *Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Pusat Manajemen Pelatihan Sumberdaya Manusia Pertanian, Ciawi. Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik sampel

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pengalaman (Thn)
1	Juliani Banurea	44	SMA	2	25
2	Sermon Tumangger	28	SMA	1	5
3	Jahiya Banurea	34	SMA	2	1
4	Haster Berutu	28	SMA	3	20
5	Eariaman Banurea	37	SMA	3	12
6	Salman Solin	38	SMA	3	17
7	Amos Solin	46	SMA	3	15
8	Jamasten Solin	54	SMP	1	15
9	Waris sembiring	67	SD	2	28
10	Ristina Berutu	53	S1	1	18
11	Manto Padang	31	SD	1	5
12	Erpiana Solin	63	SD	1	32
13	Astri Banurea	23	SMA	0	5
14	Enni Tumanggor	60	SD	1	10
15	Helni Banurea	30	SMP	3	4
16	Kopna Solin	53	SMP	1	22
17	Jatim Berutu	68	SD	0	15
18	Lammarurat Sitohang	56	SMP	2	11
19	Hairul Boangmanalu	28	SMA	2	7
20	Jamuar Brutu	59	SD	1	5
21	Lasmaria Sihombing	46	SMA	3	7
22	Kadie Bancin	54	SMP	1	6
23	Wina Solin	67	SD	2	42
24	Rasmah Solin	53	S1	1	13
25	Rosliani Solin	23	SMA	0	10

26	Annes Brutu	60	SD	1	15
27	Lotina Maharaja	30	SMP	3	8
28	Leremsim Tumanggor	53	SMP	1	12
29	Juliani Banurea	68	SD	0	25
30	Sermon Tumangger	56	SMP	2	10
Total		1410		47	362
Rataan		47		1.567	12.0666667

Sumber: Data Primer Dioalah 2019

Lampiran 2. Tanggapa Responden Tentang Peran Kepemimpinan

No	I 1	I2	I 3
1	3	3	1
2	3	2	3
3	2	3	1
4	2	3	3
5			
	3	1	3
6	2	3	1
7	2	2	3
8	2	1	1
9	1	2	3
10	2	2	3
11	3	1	1
12	2	3	3
13	3	1	1
14	2	3	3
15	2	2	1
16	2	3	3

17	2	3	1
18	1	1	3
19	3	2	3
20	2	3	2
21	3	2	2
22	2	1	3
23	1	3	2
24	2	3	2
25	3	1	3
26	1	2	2
27	3	3	3
28	2	3	2
29	3	2	3
30	2	1	2
Total	66	65	67
Rataan	2.2	2.16667	2.23333

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 3. Tanggapa Responden peran Penyuluh Sebagai pendidik

No	I 1	I2	I 3	I 4	Total skor
1	2	3	1	1	7
2	3	2	2	2	9
3	2	2	1	1	6
4	2	1	1	2	6
5	1	2	2	1	6

6	2	1	1	2	6
7	1	2	1	2	6
8	2	1	3	1	7
9	2	2	2	1	7
10	2	2	1	1	6
11	2	1	2	1	6
12	2	1	1	2	6
13	1	2	2	1	6
14	2	1	1	2	6
15	2	2	2	1	7
16	2	1	2	2	7
17	2	3	2	2	9
18	1	2	2	1	6
19	3	2	2	2	9
20	2	1	3	1	7
21	1	2	2	2	7
22	2	3	2	2	9
23	1	2	2	1	6
24	2	3	2	2	9
25	3	2	3	1	9
26	1	2	2	2	7
27	2	3	2	2	9
28	1	2	2	1	6
29	3	2	3	2	10
30	2	2	2	1	7
Total	56	57	56	45	214
Rataan	1.86667	1.9	1.86667	1.5	7.13333

Lampiran 4. Tanggapa Responden Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Penasehat

No	I 1	I 2	I 3	Total skor
1	1	3	1	6
2	1	2	3	8
3	2	3	1	9
4	2	1	3	8
5	1	3	1	6
6	2	1	1	5
7	2	2	2	8
8	2	3	1	7
9	1	2	1	7
10	2	2	1	6
11	1	1	3	8
12	2	1	1	6
13	1	2	2	6
14	2	3	1	8
15	2	2	2	7
16	2	1	3	8
17	2	3	1	9
18	3	2	2	8
19	3	2	3	11
20	2	1	1	6
21	1	2	2	6
22	2	3	1	8

23	3	1	2	7
24	2	1	2	7
25	3	1	1	6
26	3	2	3	10
27	3	3	1	8
28	2	1	1	6
29	3	2	3	9
30	2	1	1	6
Total	60	57	51	220
Rataan	2	1.9	1.7	7.33333

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 5. Kedala Penyuluh Dalam Proses Penyuluhan.

nomor	jenis kendala	Indikator
1	kebijakan pemerintah	Gaji penyampaian kebijakan terbaru pemetaan wilayah penyuluhan
2	pelaksanaan penyuluhan	Partisipasipetani sarana penyuluhan kondisi iklim jarak tempuh

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	20